

## EFEK PEMBERIAN EKSTRAK JAMUR KUPING HITAM TERHADAP PENURUNAN KADAR GLUKOSA DARAH SECARA *IN VIVO*

<sup>1</sup>Sri Peni Fitriyaningsih, <sup>2</sup>LannyMulqie, <sup>3</sup>Yani Lukmayani, <sup>4</sup>Mira Liana

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas MIPA, Prodi Farmasi, Universitas Islam Bandung, Jl. Ranggamalela No. 1 Bandung 40116  
e-mail: sri\_peni@yahoo.com

**Abstrak.** Jamur kuping hitam (*Auricularia polytricha* (Mont.) Sacc.) merupakan salah satu jenis jamur yang dapat dikonsumsi yang telah diketahui memiliki efek farmakologi. Kandungan polisakarida berupa serat yang tinggi dalam jamur kuping hitam dapat berguna mencegah peningkatan kadar glukosa darah setelah makan. Penelitian ini bertujuan menguji efek penurunan kadar glukosa darah mencit Swiss Webster jantan dengan metode toleransi glukosa oral. Parameter yang dinilai adalah perubahan kadar glukosa darah yang diukur dengan alat glukometer setiap 30 menit selama 2 jam setelah pemberian larutan glukosa oral dosis 195 mg/20 g BB. Data dianalisis secara statistik menggunakan ANOVA dengan uji lanjut LSD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrak jamur kuping hitam dosis 60 mg/20g BB memiliki efek antihiperqlikemia (menurunkan kadar glukosa darah mencit) dan berbeda bermakna secara statistik ( $p < 0,1$ ) dibandingkan kelompok kontrol.

**Kata kunci:** jamur kuping hitam, kadar glukosa darah

### 1. Pendahuluan

Pada saat ini perkembangan teknologi semakin tinggi, hal ini menjadi salah satu pemicu perubahan gaya hidup. Perubahan gaya hidup di antaranya berpengaruh terhadap kurangnya aktivitas dalam rangka menjaga kesehatan tubuh serta pola makan yang tidak baik, seperti banyaknya konsumsi makanan cepat saji atau makanan yang tinggi kandungan gula. Hal tersebut berdampak pada timbulnya berbagai masalah kesehatan tubuh. Salah satu masalah kesehatan yang dapat terjadi yaitu munculnya penyakit diabetes melitus (DM).

Di Indonesia diperkirakan pada tahun 2030 prevalensi DM akan mencapai 21,3 juta orang. Selain itu, berdasarkan *World Health Organization* diperkirakan sekitar 171 juta orang di dunia mengidap diabetes melitus pada tahun 2000, serta diperkirakan akan meningkat hingga 366 juta orang pada tahun 2030 (WHO, 2006; Kemenkes RI, 2009).

Diabetes melitus merupakan penyakit kronik yang disebabkan oleh defisiensi dalam produksi insulin oleh pankreas, atau tidak efektifnya insulin yang dihasilkan. Hal ini menyebabkan konsentrasi glukosa dalam darah meningkat (hiperglikemia) yang dapat merusak sistem tubuh khususnya pembuluh darah dan saraf (WHO, 2006). Selain itu, DM merupakan salah satu penyakit yang erat kaitannya dengan komplikasi pada pembuluh darah dan jantung sehingga menjadi salah faktor resiko penyakit jantung koroner (PJK).

Bersamaan dengan hal di atas, Indonesia merupakan negara dengan kekayaan alam yang begitu melimpah, salah satunya terdapat banyak tumbuhan atau tanaman budidaya yang dapat dimanfaatkan untuk pengobatan berbagai penyakit. Jamur merupakan tumbuhan tingkat rendah tidak berklorofil sehingga digolongkan sebagai tumbuhan heterotop. Jamur kuping hitam (*Auricularia polytricha* (Mont.) Sacc.) merupakan salah satu jenis jamur yang dapat dimanfaatkan sebagai pangan,